

**PENDIDIKAN KARAKTER:
INTERNALISASI NILAI TOLERANSI BERAGAMA
DI SMP YOS SUDARSO SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

IPUNG TYAS SAFITRIE

NIM: 1323301213

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2017

**PENDIDIKAN KARAKTER : INTERNALISASI TOLERANSI
BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP YOS SUDARSO SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**

Ipung Tyas Safitrie
NIM. 1323301213

ABSTRAK

Hilang karakter seseorang adalah akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, karena karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik yaitu individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggungjawab atas apa yang menjadi keputusannya. Bertoleransi merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang dapat menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter. Persoalan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan kontribusi dalam internalisasi toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas dan bagaimana metode yang digunakan dalam internalisasi toleransi beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan SMP Yos Sudarso dalam menginternalisasikan toleransi beragama dalam pembelajaran terhadap guru, staf, dan para peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Metode dalam pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode dalam analisis yang digunakan adalah metode analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, verifikasi data dan penyimpulan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Internalisasi nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas terdiri dari beberapa kegiatan yaitu : a) sholat dhuhur berjamaah, b) memberi salam, c) buka puasa bersama ketika bulan Ramadhan, d) pesantren kilat, e) kegiatan gotongroyong berupa *go green*. Metode Pendidikan Karakter menggunakan beberapa cara. Seperti keteladanan toleransi para guru dan staf sekolah, pembiasaan yang baik sebagai contoh untuk para peserta didik sehingga tidak hanya peserta didik namun para guru dan staf juga demikian, menceritakan manfaat atau indahnya hidup bertoleransi dan dampak negatif yang dapat terjadi apabila ketidak adanya internalisasi toleransi beragama, menggunakan metode nasehat untuk peserta didik yang masih saling mengejek.

Kata kunci: Internalisasi, Toleransi Beragama, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	12
1. Pengertian Pendidikan Karakter	12

2.	Tujuan Pendidikan Karakter	17
3.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	19
B.	Internalisasi Toleransi Beragama	24
1.	Pengertian Internalisasi	24
2.	Pengertian Toleransi Beragama	26
3.	Indikator Internalisasi Toleransi Beragama	28
4.	Strategi Internalisasi Toleransi Beragama	30
5.	Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam	34
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Lokasi Penelitian.....	43
C.	Subjek dan Objek Penelitian	43
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
E.	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum SMP Yos Sudarso Sokaraja.....	51
1.	Sejarah Berdirinya SMP Yos Sudarso Sokaraja	51
2.	Visi dan Misi SMP Yos Sudarso Sokaraja.....	52
3.	Tujuan Visi dan Misi SMP Yos Sudarso Sokaraja	54
4.	Letak Geografis.....	54
5.	Kondisi Sekolah	56

6. Struktur Guru dan Karyawan	57
7. Kondisi Peserta Didik	58
B. Internalisasi Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yos Sudarso Sokaraja	58
1. Pendidikan Karakter yang diterapkan	58
2. Internalisasi Toleransi Beragama.....	59
a. Memberi Salam	60
b. Sholat Dhuhur Berjamaah	61
c. Buka Bersama	62
d. Pesantren Kilat	63
e. Go Green	64
3. Indikator-indikator Toleransi Beragama	66
4. Strategi Internalisasi Toleransi Beragama	67
C. Analisis Data	68
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar nama guru

Tabel 2 Keadaan peserta didik



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2. Lampiran 2 Data Penelitian Hasil Observasi
3. Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Wawancara
4. Lampiran 4 Data Penelitian Hasil Dokumentasi
5. Lampiran 5 Surat Penelitian
6. Lampiran 6 Dokumentasi Foto Kegiatan
7. Lampiran 7 Sertifikat-Sertifikat
8. Lampiran 8 Piagam
9. Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila : "Ketuhanan Yang Maha Esa". Penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Ho Cu. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang penuh dengan keragaman seperti di Indonesia, potensi konflik sangat terbuka. Apalagi sejarah menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan dan perkembangan kehidupan masyarakat tidak hanya berlangsung secara linier tetapi juga sirkuler. Dalam masyarakat yang penuh dengan keragaman, konflik seringkali mengambil bentuk kekerasan, kerusuhan, dan berbagai perilaku destruktif lainnya.¹

Agama tidak hanya berkaitan dengan keyakinan, tetapi juga berkaitan dengan aspek emosionalitas, eksistensi, bahkan hidup seseorang. Orang akan melakukan pembelaan secara total ketika agamanya dihina, meskipun mungkin ia bukan seorang hamba yang taat. Ketika agama sudah masuk dalam wilayah historis-interpretatif, maka agama pun dapat menjadi ajang untuk mewujudkan kepentingan politik, ekonomi, budaya, maupun sosial kemasyarakatan.²

¹Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 60.

²Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan...*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm. 61.

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. *Pertama*, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua*, adalah membangun bangsa, dan *ketiga*, adalah membangun karakter. Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan : “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat.³

Pendidikan mencoba membenahi sistem pendidikan dan kurikulum bangsa Indonesia dengan menawarkan berbagai solusi, salah satunya adalah pendidikan berbasis karakter. Saat ini, pendidikan karakter sedang marak dibicarakan, karena kondisi moral bangsa semakin hari semakin terkikis oleh perkembangan zaman, apalagi predikat negara yang sopan dan santun agaknya semakin mengerut sejalan dengan berkembangnya pengaruh negatif saat ini, sopan santun seakan bukan hal yang penting lagi dalam pergaulan, hal ini menjadi perhatian pemerintah, sehingga pemerintah mencoba memperbaiki moral bangsa dengan menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik meskipun sebenarnya dalam tujuan pendidikan nasional sudah mengarah pada pembentukan watak yang baik.⁴

³Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1-2.

⁴Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 124-125.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Bentuk praktik pendidikan, baik formal, informal maupun nonformal bermuara pada satu tujuan, yaitu berhubungan dengan proses pembinaan, pembentukan, pengarahan, baik tindakan maupun pengalaman yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dalam upaya penyelenggaraan pendidikan untuk memenuhi tujuan, ditempuh beragam cara dan strategi. Namun, satu hal yang wajib diketahui oleh praktisi pendidikan bahwa, pendidikan itu bukan proses singkat yang sekali jadi dan juga bukan suatu cara yang dapat berproses sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak-pihak yang terkait.⁵

Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Selanjutnya dalam implementasinya di satuan pendidikan Pusat Kurikulum menyarankan agar dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing sekolah.⁶

⁵Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 5-6.

⁶Muchlas Samani, *Pendidikan...*, hlm. 9-10.

Tidak semua tugas pendidikan dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, dikirimlah anak ke sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak selama mereka diserahkan kepadanya. Dalam hal ini, selain sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang memberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik, sekolah juga membantu orang tua dalam mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.⁷

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami sekaligus menghindari kesalahpahaman pembaca terkait judul skripsi ini, maka perlu peneliti jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang tertera dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁸ Karakter berasal dari Bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris “*character*” dan Indonesia “karakter”, Yunani *character* dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus *poereadarminta*, karakter diartikan sebagai tabiat,

⁷Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 179.

⁸Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 8.

watak, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola pemikiran.⁹ Sehingga pendidikan karakter adalah sebuah proses perubahan nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang tersebut.

2. Internalisasi Toleransi Beragama

Internalisasi adalah menyatukan nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian, nilai, sikap, praktik, dan aturan buku pada diri seseorang.¹⁰ Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran -isasi mempunyai definisi proses. Selanjutnya internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai-nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap atau perilaku.¹¹ Internalisasi sikap menghormati dan mengakui persamaan hak akan mengarah pada pembentukan sikap toleransi.¹²

Toleransi secara etimologis berasal dari bahasa Latin, *tolerate* yang berarti “menahan, menanggung, membetahkan, membiarkan dan tabah”.

⁹Abdul Majid & Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

¹⁰Rohmat Mulyana, *mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 21.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 439.

¹²Rohmat, *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Mitra Media, 2015), hlm. 64.

Dalam bahasa Inggris, kata itu berubah menjadi *tolerance* yang berarti “sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan”. Toleransi dapat diartikan sebagai sikap menenggang, membiarkan, dan membolehkan, baik berupa pendirian, kepercayaan, maupun kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lainnya. Dengan kata lain, toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip orang lain. Sebaliknya, dalam toleransi tercermin sikap yang kuat atau istiqomah untuk memegang keyakinan atau pendapat sendiri.¹³

Internalisasi Toleransi beragama di SMP Yos Sudarso berupa kegiatan keagamaan dimana SMP Yos Sudarso adalah Sekolah beryayasan Katolik namun didalamnya terdapat kegiatan keagamaan Islam dan dilaksanakan oleh semua jajaran guru, staf, karyawan dan semua peserta didik tanpa kecuali. Sehingga dapat disimpulkan skripsi yang berjudul Pendidikan karakter : Internalisasi nilai toleransi beragama di SMP Yos Sudarso adalah sebuah proses perubahan nilai toleransi kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang dengan kegiatan keagamaan di SMP Yos Sudarso Sokaraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai toleransi beragama di SMP Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas?

¹³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), hlm. 148.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini untuk mengetahui tujuan Internalisasi nilai toleransi beragama di SMP Yos Sudarso Sokaraja.
- b. Untuk mendeskripsikan cara Internalisasi nilai toleransi beragama di SMP Yos Sudarso Sokaraja.
- c. Untuk mengetahui hasil Internalisasi toleransi beragama di SMP Yos Sudarso Sokaraja.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- (1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ataupun gambaran tentang Internalisasi nilai toleransi beragama dalam di SMP Yos Sudarso Sokaraja.
- (2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa.
- (3) Hasil penelitian ini dapat menjadi koleksi di perpustakaan khususnya perpustakaan IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan inspirasi kreatif terkait dengan pendidikan karakter terutama tentang nilai toleransi beragama terhadap peserta didik bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam buku karya Nyoman Kutha Ratna terbitan tahun 2014 yang berjudul “ Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter” antara lain membahas tentang pendidikan karakter merupakan isu penting, khususnya dalam rangka mengantisipasi degradasi moral yang cukup mengkhawatirkan yang terjadi di zaman kotemporer ini. Dalam kenyataannya karya sastra, seni, dan budaya sarat dengan unsur-unsur karakter tersebut.¹⁴ Keterkaitan antara buku tersebut dengan yang akan dikaji oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter berupa toleransi beragama dalam dunia pendidikan, hubungan antara agama dengan pendidikan karakter.

Dalam buku Tutuk Ningsih terbitan tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter” antara lain membahas tentang pendidikan karakter di Indonesia dengan dibuatnya kurikulum 2013 pendidikan karakter itu sendiri mengarahkan pada cara berfikir dan perilaku dari siswa yang kelak akan menjadi tulang punggung bangsa, karakter itu sendiri termanifestasi dalam sifat dan perbuatan untuk selaras dengan budaya bangsa Indonesia ini telah melekat dengan pengaruh modernisasi dan globalisasi yang memberikan banyak warna dalam kehidupan remaja harus dibentengi dengan pembelajaran karakter.¹⁵ Keterkaitan antara buku tersebut dengan yang akan dikaji oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran serta membentengi remaja pelajar Indonesia dalam bergaul

¹⁴Nyoman Khuta Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014)

¹⁵Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto : STAIN Press, 2015).

terutama dalam bergaul, sedangkan peneliti hanya membahas pendidikan karakter religius dan toleransi.

Skripsi Nur Maria Ulfa Isnaeni (2015) yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Siswa Usia Remaja Melalui Metode Pembiasaan di SMA Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun pelajaran 2014/2015*" penelitian ini menekankan kepada guru dan kepala sekolah dalam pembentukan akhlak siswa siswinya melalui pembiasaan perilaku agamis dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan akhlak yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang ulang. Yang didukung dengan metode keteladanan, nasehat dan peringatan. Persamaan dengan yang akan peneliti kaji adalah penanaman untuk membentuk siswa dengan menggunakan metode pembiasaan yaitu yang dilakukan secara rutin atau terus menerus sedangkan perbedaan terletak pada apa yang hendak di tanamkan dalam skripsi berupa pembinaan akhlak sedangkan peneliti adalah pendidikan karakter berupa toleransi beragama dalam pembelajaran agama Islam.

Skripsi Achmad Roehis (2010) yang berjudul "*Sikap Keberagaman Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*" Penelitian ini menekankan pada sikap antar peserta didik yang mempunyai keberagaman dalam sekolahnya dengan memperdalam ilmu tentang agamanya. Bagaimana keyakinan serta pandangan remaja dalam menanggapi norma-norma agama yang mereka anut. Sikap siswa dalam memmanifestasi segenap pemahaman dan nilai-nilai tentang agama sangatlah beragam. Persamaan dengan yang akan peneliti kaji adalah

membahas keberagaman dimana dalam suatu sekolah ada siswa yang memiliki keyakinan berbeda, adapun perbedaan terletak pada objek yang diteliti dalam skripsi adalah sikap secara global sedangkan dalam peneliti adalah internalisasi toleransi beraga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Skripsi Rofiqoh (2015) yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama” penelitian ini menekankan pada sikap peduli terhadap sesama dan menghargai orang lain, bentuk evaluasi yang diberikan guru adalah penilaian diri, observasi sikap sosial dan tertulis. Dengan membahas ajaran agama Islam, Kristen dan Katolik tentang toleransi agama. Persamaan dengan yang akan peneliti kaji adalah sama-sama membahas mengenai toleransi beragama dalam pendidikan agama, adapun perbedaan apabila skripsi mengkaji toleransi beragama dilihat dalam pendidikan agama sedangkan peneliti dalam pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh terhadap skripsi ini, maka peneliti kemukakan secara garis besar tentang sistematika pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

Pertama, bagian awal yang meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Kedua, bagian inti dari skripsi meliputi :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Pendidikan Karakter (Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Macam-macam Pendidikan Karakter dan lain sebagainya), Penanaman internalisasi nilai toleransi beragama (Pengertian Internalisasi dan nilai toleransi beragama, tujuan internalisasi nilai toleransi beragama, dan cara pembentukan internalisasi toleransi beragama).

Bab III yaitu Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, yaitu gambaran umum SMP Yos Sudarso Sokaraja yang terdiri dari Sejarah Berdirinya SMP Yos Sudarso Sokaraja, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan. Dalam bab ini juga berisi Pembahasan Hasil Penelitian Penanaman Pendidikan Karakter berupa internalisasi nilai toleransi beragama di SMP Yos Sudarso Sokaraja.

Bab V Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa Internalisasi nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas di SMP Yos Sudarso Sokaraja dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu : a) sholat dhuhur berjamaah, b) memberi salam, c) buka puasa bersama ketika bulan Ramadhan, d) pesantren kilat, e) kegiatan gotongroyong berupa *go green*. Metode Pendidikan Karakter menggunakan beberapa cara, seperti keteladanan toleransi para guru dan staf sekolah, pembiasaan yang baik sebagai contoh para peserta didik sehingga tidak hanya peserta didik yang meninternalisasikan toleransi beragama melainkan para guru dan staf juga demikian, menceritakan manfaat atau indahnya hidup bertoleransi dan dampak negatif yang dapat terjadi apabila ketidak adanya internalisasi toleransi beragama, menggunakan metode nasehat untuk peserta didik yang masih saling mengejek satu sama lain yang berbeda agama.

B. Saran-saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Yos Sudarso Sokaraja, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran yang berkaitan

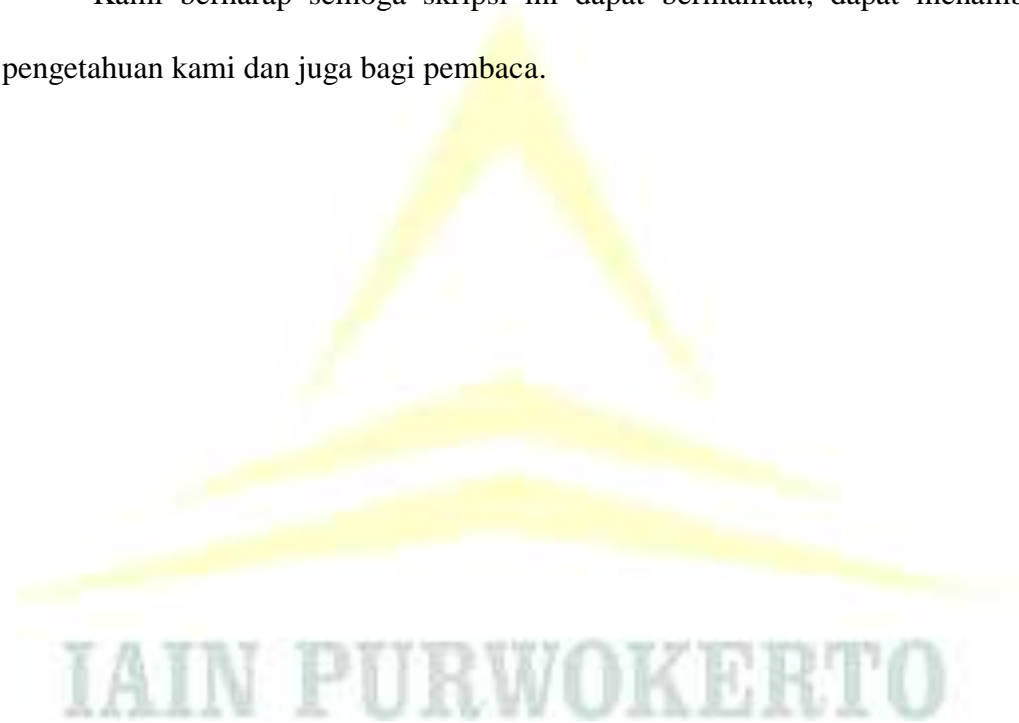
dengan Internalisasi toleransi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain sebagai berikut :

1. Sebaiknya terdapat absen peserta didik untuk kegiatan shalat dhuhur berjamaah di SMP Yos Sudarso, sehingga kegiatan shalat dhuhur akan lebih tertib, dan mudah diketahui untuk peserta didik yang belum atau bahkan tidak melaksanakan shalat dhuhur.
2. Ditambahkan lafadz Allah dan Muhammad untuk ruang mushola, sehingga peserta didik mengetahui mana arah kiblat yang benar. Dan ditambahkan sendal untuk bergantian para peserta didik wudlu sehingga mushola tidak mudah kotor.
3. Sebaiknya diadakan jadwal imam dalam kegiatan shalat wajib berjama'ah untuk peserta didik laki-laki sekaligus melatih keberanian dan tanggung jawab untuk yang mendapatkan jadwal piket imam sholat.
4. Besar harapan penulis agar SMP Yos Sudarso menjadi Sekolah beryayasan Katolik yang selalu menjunjung tinggi nilai toleransi, memiliki lebih banyak prestasi, dan menjadi sekolah yang diminati para penerus bangsa.
5. Kepada para pelaku pendidikan, akademisi dan para peneliti, penulis berharap agar terdapat penelitian tentang pendidikan karakter atau tentang kegiatan-kegiatan bernuansa Islami meskipun berada di yayasan katolik. Mengingat bahwa pendidikan karakter tidak hanya di terapkan di suatu lembaga pendidikan saja, akan tetapi pendidikan karakter dapat ditanamkan dimana saja, kapan saja, dan untuk siapa saja.

C. Kata Penutup

Berkat Rahmat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan, bahasa, dan sebagainya. Karena itulah kritik dan saran terhadap skripsi ini sangat penulis harapkan.

Kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, dapat menambah pengetahuan kami dan juga bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2003. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ali, Mohammad Daud. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Depok : Rajagrafindo.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahari. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta : Maloko Jaya Abadi Press.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hakim, Andi dkk. 2002. *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Logos.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.

- Mulyatiningsih, Ending. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Naim, Ngainun. 2011. *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu Dalam Keragaman*. Yogyakarta : Teras.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : STAIN Press.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Putra, Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rohmat. 2015. *Tinjauan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Mitra Media.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Rosyid, Nur dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto : Pesma An-Najah Press.
- Samani, Muchlas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Thoha, HM. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, Abdul Jamil. 2015. *Harmoni di Negari Seribu Agama*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.